

A Bibliometric Review of Heritage Language Studies: in the Field of Language Education

Rizki Putri Ramadhani¹, Alim Harun Pamungkas², Fatah Nasikh Aryawan³

Politeknik Negeri Malang¹, Universitas Negeri Padang², Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur³

*Email: rizki_putri@polinema.ac.id

Abstract

Transnational migration has led to the emergence of diaspora families across various countries, bringing with them their original cultural identities, including their native languages. Within these families, the language is maintained and transmitted to subsequent generations as a heritage language. This study aims to analyze the development of research on heritage language in the field of language education through a bibliometric approach. The main reason for this research is to understand trends, dominant topics, and the interconnectedness of themes in heritage language studies, as well as to map scientific contributions over the past three decades. The method used is bibliometric analysis utilizing data from Google Scholar accessed via the Publish or Perish (PoP) 8 software and visualized using VOSviewer 1.6.18. A total of 450 documents from 1991 to 2025 were collected and analyzed based on citations, keywords, and co-occurrence among themes. The results show a significant increase in the number of publications in recent years, peaking in 2018. The keyword 'learner' emerged as a dominant node in the co-occurrence network, with strong links to concepts such as heritage language student, language ideology, and language maintenance. Additionally, a close relationship was found between the themes of heritage language education and heritage language policy, indicating a significant conceptual connection between language policy within families and the effectiveness of heritage language education. This study affirms the importance of a multidisciplinary approach in understanding and supporting the sustainability of heritage languages in multilingual societies.

Keywords: heritage language, language learning, bibliometric



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Globalisasi dan peningkatan mobilitas manusia lintas negara, serta fenomena migrasi telah melahirkan komunitas-komunitas diaspora yang membawa serta budaya, identitas, dan bahasa asal mereka. Dalam konteks ini, bahasa yang dibawa oleh para migran dan diwariskan kepada generasi berikutnya, yang dikenal sebagai heritage language atau bahasa warisan, menjadi salah satu aspek penting dalam studi sosiolinguistik dan pendidikan bahasa. Bahasa warisan merujuk pada bahasa yang dipelajari di lingkungan rumah atau komunitas oleh penutur generasi kedua atau ketiga dari suatu etnis atau bangsa, yang hidup dalam lingkungan masyarakat dengan bahasa dominan yang berbeda.

Kajian mengenai bahasa warisan telah tumbuh pesat dalam beberapa dekade terakhir, khususnya di negara-negara yang menjadi tujuan utama migrasi seperti Amerika Serikat, Kanada, Inggris, dan Australia (Carreira & Kagan, 2011a; Duff & Li, 2009; Shen & Jiang, 2021; Wilson, 2019). Studi-studi ini berfokus pada bagaimana bahasa warisan dipertahankan, ditransmisikan, atau bahkan

ditinggalkan oleh generasi penerus di tengah dominasi bahasa mayoritas. Aspek-aspek yang diteliti mencakup motivasi pembelajaran bahasa warisan, sikap bahasa, strategi pengajaran, kendala dalam mempertahankan penggunaan bahasa warisan, serta hubungan antara bahasa dan identitas budaya.

Namun, jika dicermati secara lebih rinci, tampak bahwa fokus utama dalam kajian-kajian tersebut lebih banyak tertuju pada bahasa-bahasa dengan komunitas diaspora yang besar dan terorganisasi dengan baik. Bahasa seperti Mandarin, Spanyol, Korea, Vietnam, dan Arab mendominasi peta penelitian dalam bidang ini (Jensen, 2007; Nguyen, 2022; Shively, 2016; Visonà & Plonsky, 2020; Wong & Xiao, 2010). Di sisi lain, kajian tentang bahasa Indonesia sebagai bahasa warisan relatif belum banyak mendapat perhatian dalam literatur global. Setidaknya hanya ada satu kajian bahasa Indonesia sebagai bahasa warisan di Inggris (Rizki & Al Fajri, 2021). Padahal, diaspora Indonesia juga tersebar di berbagai negara, seperti Belanda, Malaysia, Australia, Arab Saudi, dan Amerika Serikat, meskipun dalam skala yang lebih kecil dibandingkan diaspora negara-negara lain. Salah satu contohnya, menurut data dari Australian Bureau of Statistics (ABS) pada tahun 2021, bahasa Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai bahasa asing selain bahasa Inggris yang paling banyak digunakan di keluarga Australia. Jumlah penuturnya menyentuh angka 73.179 jiwa atau sebesar 0,3% dari seluruh penutur bahasa asing di seluruh Australia (Statistics, 2021).

Ketimpangan ini mengindikasikan adanya celah atau research gap dalam studi heritage language, yang membuka peluang untuk menggali dan mengembangkan kajian serupa pada bahasa-bahasa yang belum banyak diteliti, termasuk bahasa Indonesia. Minimnya perhatian terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa warisan mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya data dan dokumentasi, belum terbangunnya komunitas akademik yang khusus mengangkat isu ini, hingga lemahnya dukungan kebijakan terhadap pendidikan bahasa warisan di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pendidikan bahasa warisan (heritage language education) tidak berdiri sendiri, melainkan sangat berkaitan dengan kebijakan bahasa warisan (heritage language policy). Pendidikan bahasa warisan membutuhkan dukungan kebijakan yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga substantif, seperti penyediaan kurikulum khusus, pelatihan guru, pengembangan bahan ajar, dan pengakuan formal terhadap peran bahasa warisan dalam membentuk identitas kultural generasi muda. Tanpa dukungan kebijakan yang memadai, upaya pelestarian dan transmisi bahasa warisan seringkali bersifat sporadis dan tergantung pada inisiatif individu atau komunitas kecil.

Melihat pentingnya isu ini, diperlukan sebuah pemetaan sistematis terhadap perkembangan penelitian tentang bahasa warisan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa. Pendekatan bibliometrik menjadi salah satu metode yang tepat untuk menggambarkan lanskap penelitian secara kuantitatif, melacak tren dan evolusi topik, mengidentifikasi tokoh-tokoh kunci dan institusi yang dominan, serta melihat kolaborasi akademik antarnegara. Melalui tinjauan bibliometrik, dapat dilihat bagaimana pergeseran fokus penelitian terjadi dari waktu ke waktu, serta sejauh mana keterkaitan antara pendidikan bahasa warisan dengan kebijakan bahasa warisan tercermin dalam literatur ilmiah.

Artikel ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan bibliometrik terhadap studi-studi mengenai heritage language dalam bidang pendidikan bahasa (language education). Dengan menganalisis publikasi akademik dalam rentang waktu tertentu, artikel ini akan mengungkapkan dinamika dan arah perkembangan riset dalam bidang tersebut, sekaligus mengidentifikasi peluang untuk memperluas kajian ke bahasa-bahasa yang masih terpinggirkan dalam diskursus global, termasuk bahasa Indonesia. Hasil tinjauan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan bahasa warisan dan perumusan kebijakan bahasa yang lebih inklusif dan berkeadilan secara linguistik.

Metode

Analisis merupakan bagian dari metode evaluasi penelitian dan dari berbagai literatur yang telah dihasilkan dapat dilakukan analisis bibliometrik dengan menggunakan metodenya (Maulana et al.,

2021). Metode yang digunakan adalah analisis bibliometrik untuk membantu peneliti dalam mempelajari konten bibliografi dan analisis sitasi dari setiap artikel yang diambil dari database Publish or Perish (PoP) 8. Data diambil dari Google Scholar sebagai basis data terbesar.

Pencarian dilakukan dengan memilih “title words” yaitu “heritage language” dengan pembatasan “maximum results” sebanyak 500 dokumen. Hasil pencarian menunjukkan bahwa 450 dokumen yang terkumpul adalah dokumen yang berada dalam rentang tahun 1991 hingga 2025. Dokumen-dokumen tersebut terdiri atas jenis dokumen buku, artikel jurnal, dan artikel prosiding. Dokumen yang terkumpul disimpan dalam format CSV dan RIS.

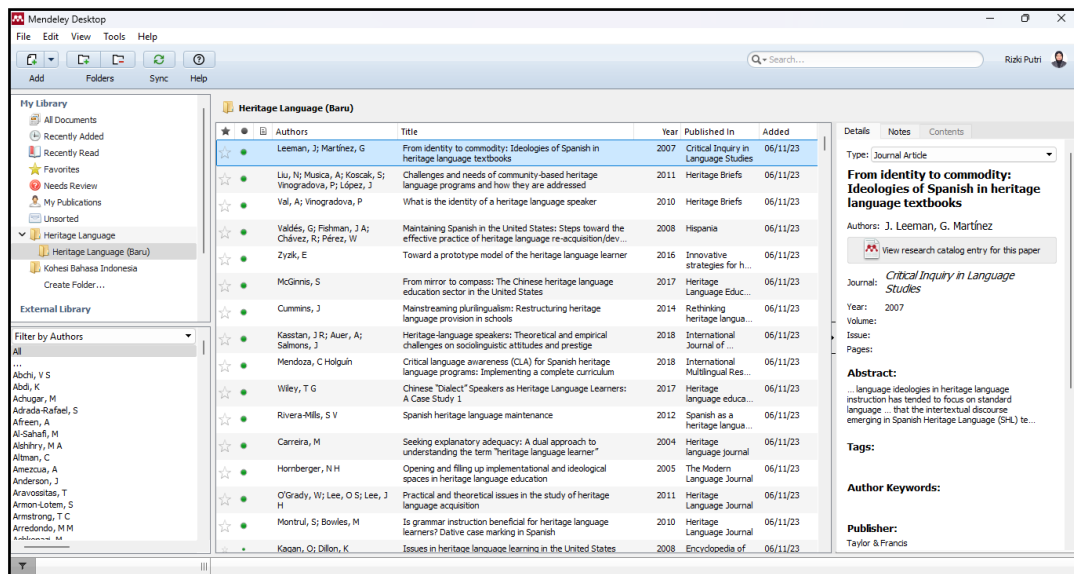
Artikel disaring sesuai dengan kebutuhan analisis. VOSviewer 1.6.18 dapat memvisualisasikan pencarian artikel yang telah didefinisikan sebelumnya. Langkah-langkahnya dapat diringkas menjadi: (1) menentukan kata kunci pencarian; (2) melakukan pencarian artikel; (3) memfilter dan mengolah data hasil pencarian sesuai dengan kebutuhan; (4) mengumpulkan dan menyusun data statistik hasil pencarian; serta (5) melakukan analisis bibliometrik (Kundakci & Atay, 2023).

Search terms	Source	Papers	Cites	Cites/y...	h	g	h1, no...	h1, ann...	hA	acc...	Search date	Cache date	Las...
heritage language [title], only r...	Google Sc...	100	4036	96.10	28	63	23	0.55	10	9	18/04/2025	18/04/2025	105
heritage language [title]	Google Sc...	450	46502	1367.71	115	197	97	2.85	26	128	17/04/2025	17/04/2025	0
heritage language	Google Sc...	100	30777	732.79	90	100	79	1.88	25	67	17/04/2025	17/04/2025	105
heritage language from 2015 to...	Google Sc...	100	71352	7135.20	91	100	83	8.30	44	93	05/04/2025	n/a	-53...
	Google Sc...	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	05/04/2025	05/04/2025	264

Cites	Per year	Rank	Authors	Title	Year	Publication	Publisher	Type
h 572	38.13	1	S Montrul	Current issues in heritage langua...	2010	Annual Review of Applied...	cambridge.org	
h 332	33.20	2	J Leeman	Heritage language education and...	2015	Annual review of applied L...	cambridge.org	
h 299	37.38	4	M Polinsky	Heritage language narratives 1	2017	Heritage Language Educa...	taylorfrancis.com	
h 1726	66.38	5	G Valdés, J Peyton...	Heritage language students: Profi...	1999	Heritage languages in ...	academia.edu	PDF
h 402	30.92	6	SA Montrul	Is the heritage language like a sec...	2012	EUROSLA yearbook	jbe-platform.com	
h 301	30.10	7	G Scontras, Z Fuc...	Heritage language and linguistic ...	2015	Frontiers in psychology	frontiersin.org	HTML
h 176	6.52	9	S Krashen	Heritage language development: ...	1998	Heritage language develo...	sdkrashen.com	PDF
h 332	22.13	10	AW He	The heart of heritage: Sociocultur...	2010	Annual Review of Applied...	cambridge.org	
h 522	22.70	11	JS Lee	The Korean language in America:...	2002	Language culture and cur...	Taylor & Francis	
h 1093	99.36	12	JA Fishman	Three Hundred-Plus Years of Heri...	2014	Handbook of heritage, co...	ap.taylorfrancis.com	
h 126	7.41	13	O Kagan, K Dillon	Issues in heritage language learni...	2008	Encyclopedia of language...	researchgate.net	PDF
h 133	13.30	14	S Melo-Pfeifer	The role of the family in heritage ...	2015	International Journal of Bl...	Taylor & Francis	
h 166	11.86	15	W O Grady, HY K...	An emergentist perspective on he...	2011	Studies in second langua...	cambridge.org	
h 942	28.18	16	W Van Deusen-Sch...	Toward a definition of heritage la...	2003	... of language, identity, a...	Taylor & Francis	
h 90	5.29	17	AW He	Chinese as a heritage language A...	2008	Chinese as a heritage lang...	books.google.com	
h 151	10.79	19	AW He	Heritage language socialization	2011	The handbook of languag...	Wiley Online Library	
h 329	23.50	20	J Leeman, L Rabin...	Identity and activism in heritage L...	2011	The Modern Language...	Wiley Online Library	

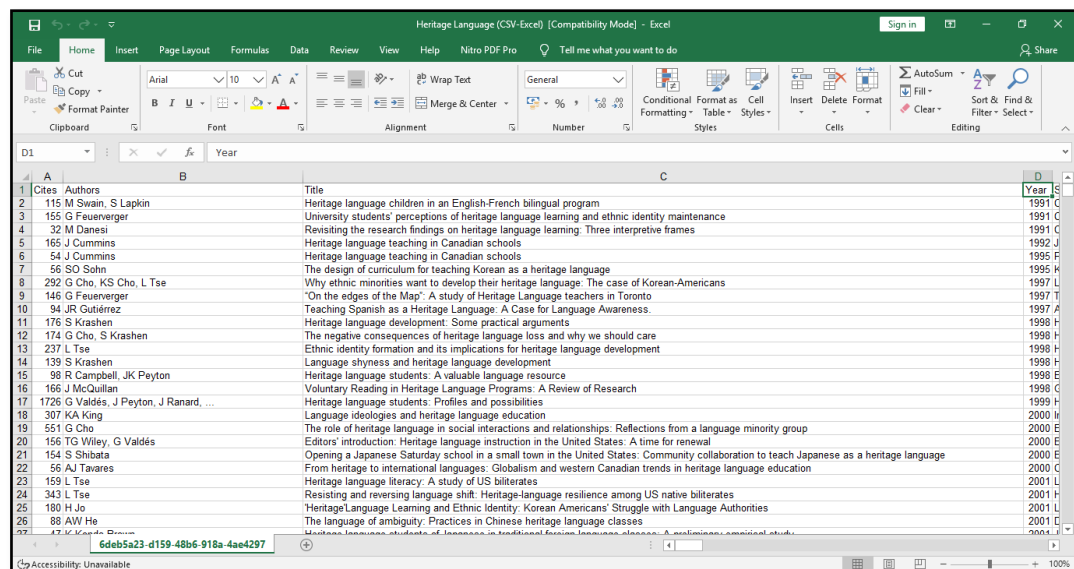
Gambar 1. Hasil pengumpulan naskah menggunakan Publish or Perish

Selain data berformat CSV, juga diunduh data dengan format RIS. Data RIS digunakan untuk diinput ke aplikasi Mendeley Desktop yang akan digunakan sebagai reference manager dalam penelitian analisis bibliometrik ini. Folder berisi 450 fail dokumen dalam format RIS selanjutnya ditambahkan ke Mendeley Desktop melalui “add folder” ke dalam folder baru yang telah dibuat sebelumnya. Setelah seluruh data dipastikan masuk ke dalam folder di dalam Mendeley, selanjutnya adalah merapikan “details” dari setiap file dokumen yang dimasukkan. Naskah tersebut dilengkapi dengan isinya dengan menuliskan semua pengarang dan memasukkan kata kunci serta abstrak. Hasil penambahan ke dalam Mendeley Desktop tampak pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. File RIS dibuka di Mendeley Desktop

File CSV umumnya tampak “berantakan” karena tidak terdapat batas antara kolom dalam satu baris. Konversi file dari CSV menjadi Excel Workbook dapat memudahkan untuk membaca data yang diperoleh. Langkah yang dilakukan untuk mengonversi berkas (file) tersebut sebagai berikut: (1) membuka new document Microsoft Excel, lalu mengeklik “Data >> From Text”; (2) mencari file .csv yang akan dikonversi, kemudian di-import; (3) mengeklik “delimited”, kemudian mengeklik “next”; (4) mengeklik “tab” dan “comma”, kemudian mengeklik “next”; dan (5) mengeklik “general”, kemudian mengeklik “finish”; serta (6) langkah terakhir adalah mengeklik “OK”. Hasil dari konversi tersebut tampak pada Gambar 3 berikut.



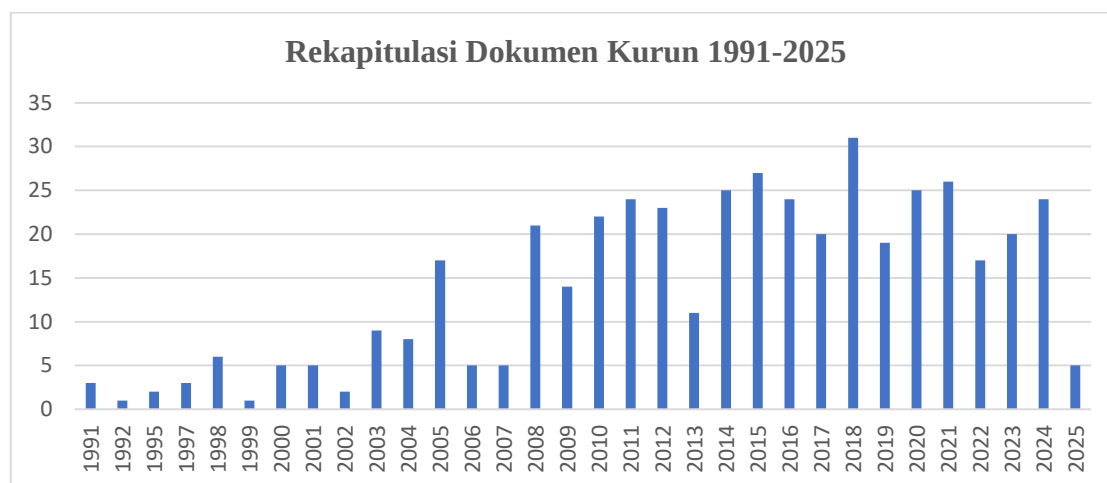
Gambar 3. File CSV yang dibuka di Microsoft Excel

Hasil dan Pembahasan

1. Rekapitulasi Dokumen Kurun Tahun 1991-2025

Data dalam Microsoft Excel disaring dalam bentuk tabel. Tabel merupakan hasil konversi format dari berkas CSV yang diunduh dari aplikasi Publish or Perish (PoP). Kolom dalam tabel terdiri dari sitasi, penulis, judul, tahun terbit, penerbit, URL, DOI, ISSN, abstrak, dan informasi lainnya yang mendukung bibliografi. Berdasarkan pada tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa dokumen bersumber dari Google Scholar yang memiliki judul dengan kata kunci bahasa warisan (heritage language) dalam kurun waktu 34 tahun terakhir ialah sebanyak 450 dokumen. Dokumen tersebut terdiri atas artikel jurnal, prosiding konferensi internasional, dan buku.

Dalam kurun tahun 1999-2025, terdapat 32 rentang tahun yang memiliki dokumen artikel yang dipublikasi melalui jurnal internasional, hanya pada tahun 1993, 1994, 1996 lah yang tidak memiliki artikel sesuai dengan tema. Dari rentang tersebut tahun 1992 dan 1999 merupakan tahun yang hanya memiliki 1 artikel dengan kata kunci bahasa warisan (heritage language). Sedangkan tahun 2018 merupakan tahun dengan dokumen terbanyak, yaitu 31 artikel dengan tema pendidikan bahasa warisan (heritage language education) dan kebijakan bahasa warisan (heritage language policy). Berikut adalah grafik yang menjelaskan tentang jumlah dokumen pada setiap rentang tahun.



Gambar 4. Rekapitulasi Dokumen 1991-2025

2. Perangkingan Sitasi

Selanjutnya dilakukan pemetaan terhadap perkembangan jumlah sitasi dari semua dokumen. Berdasar pemetaan yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa sitasi tertinggi sebanyak 1726 pengutipan, sedangkan sitasi terendah sebanyak 0 cites. Dokumen dengan sitasi tertinggi berupa artikel dalam prodising konferensi internasional yang berjudul *Heritage Language Students: Profiles and Possibilities* karya Guadalupe Valdes yang diterbitkan pada tahun 1991 (Valdés, 1991). Berikut ini lima naskah teratas dalam perangkingan sitasi keseluruhan dokumen judul yang terhubung dengan tema bahasa warisan. Dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Lima Naskah Teratas Sitasi Terbanyak

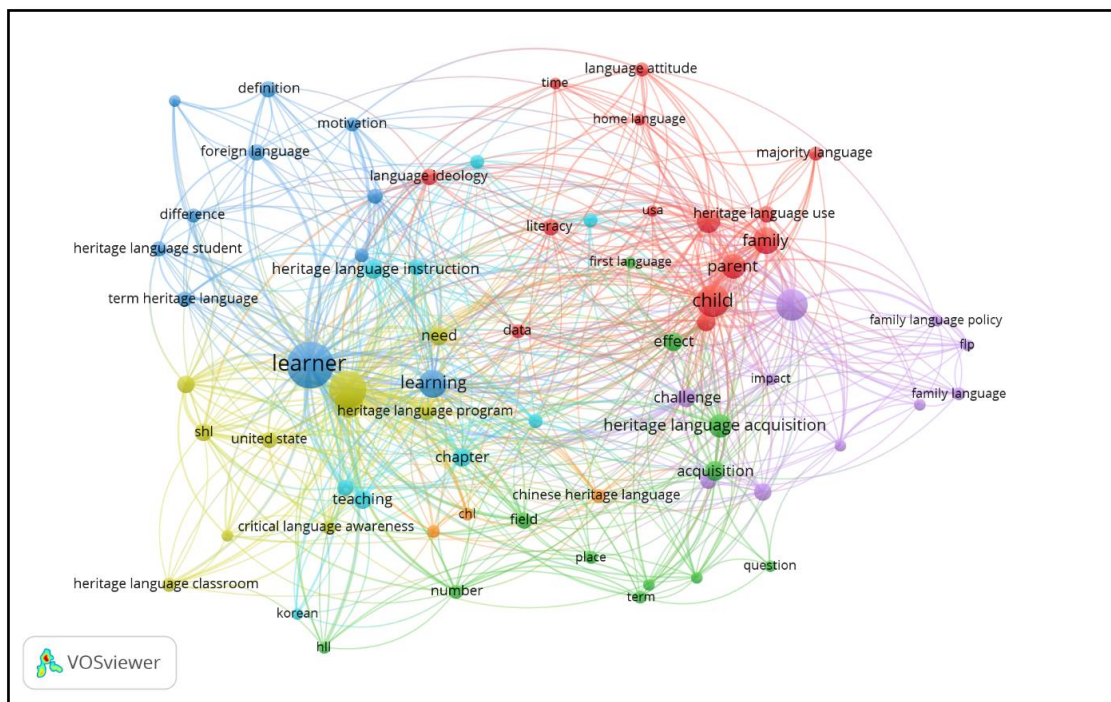
Cites	Authors	Titles	Sources	Publishers
1726	Guadalupe Valdes (2001)	Heritage Language Students: Profiles and Possibilities	Heritage Language in America: Preserving in National Resource	U.S Department of Education
1282	Jim Cummins (2005)	A proposal for Action: Strategies for Recognizing Heritage Language Competence as a Learning Resource within The Mainstream Classroom	Modern Language Journal	JSTOR
1187	Guadalupe Valdés (2005)	Bilingualism, Heritage Language Learners, and SLA Research: Opportunities Lost or Seized?	The Modern Language Journal	Wiley Online Library
1093	Joshua A. Fishman	Three Hundred-Plus Years of Heritage Language Education in the United States 1	Handbook of Heritage, Community, and Native American Languages in the United States	Taylor and Francis Group
658	Carreira & Kagan (2011)	The results of the National Heritage Language Survey: Implications for Teaching, curriculum Design, and Professional Development	Foreign Language Annals	Wiley Online Library

Dari data di atas, diketahui bahwa prosiding konferensi internasional memiliki jumlah sitasi lebih banyak jika dibandingkan dengan jurnal dan buku. Satu karya dengan jumlah sitasi tertinggi sebanyak 1726 pengutipan. Sedangkan artikel yang diterbitkan sebagai prosiding internasional, walaupun masuk ke dalam urutan teratas dalam rekapitulasi dokumen, namun hanya dikutip sebanyak 18 cites, berjarak cukup jauh dengan kedua jurnal yang berada di posisi pertama dan kedua. Kedua artikel jurnal yang berada pada posisi teratas merupakan jurnal dengan akses terbuka (open access), dengan demikian memungkinkan dikutip lebih sering (Kundakcı & Atay, 2023).

3. Pemetaan Co-occurrence

Selanjutnya data dibuka dengan menggunakan VosViewer. Analisis dimulai dengan membuka aplikasi Vosviewer, dan mengeklik "create". Selanjutnya muncul pop-up untuk memilih jenis data (choose type of data), dan dipilih create a map based on text data, di antara dua pilihan lain yang tersedia yaitu: create a map based on network data dan create a map based on bibliographic data. Alasan dipilihnya create a map based on text data karena yang akan dicari adalah peta co-occurrence dengan data mentah RIS atau CSV bersumber dari Google Scholar yang belum dirapikan.

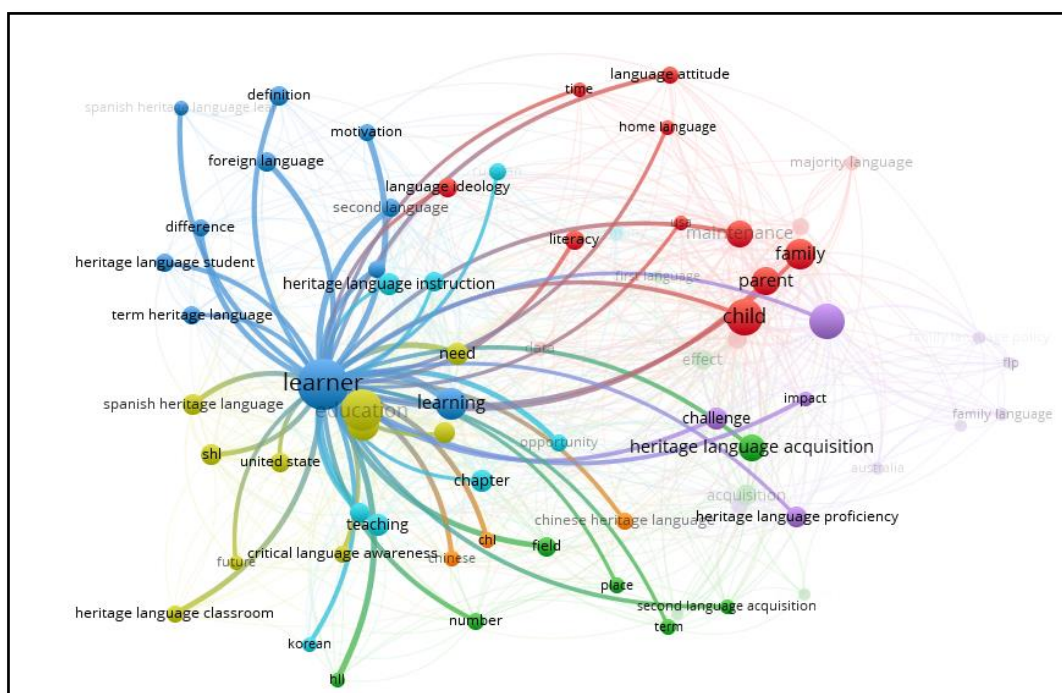
Selanjutnya, masuk ke halaman berikutnya untuk memilih sumber data (choose data source). Pada halaman ini dipilih read data from reference manager file karena data yang dimasukkan adalah berformat RIS. Langkah berikutnya adalah memilih data yang akan diekstrak melalui choose fields, dan dipilih title and abstract fields, lalu memilih metode penghitungan pada halaman choose counting method dengan memilih binary counting. Setelah itu, masuk pada halaman choose threshold. Ambang batas yang digunakan pada analisis ini adalah 6. Hal ini menghasilkan 69 pertemuan ambang batas dari 2036 item. Selanjutnya, masuk pada halaman berikutnya untuk menentukan jumlah term yang dipilih. Pada analisis ini dipilih 69 terms. Selanjutnya masuk pada halaman berikutnya dan klik "selesai."



Analisis co-occurrence menampilkan visualisasi jaringan antara kata kunci. Semakin besar simpulnya, semakin besar pula jumlah kata kunci yang muncul (Tosun, 2024). Edge menghubungkan antarsimpul dan kekuatan hubungan. Semakin dekat jarak antara satu simpul dengan simpul lainnya, maka semakin tinggi hubungan antarsimpul tersebut (Agbo et al., 2021). Gambar 5 menunjukkan visualisasi jaringan dari co-occurrence. Kata kunci yang paling sering muncul ialah 'learner'. Simpul yang berwarna menunjukkan berapa banyak klaster yang ada. Terdapat 7 klaster dalam visualisasi jaringan co-occurrence.

Kata Kunci dari Klaster 1–7

3 (biru)	definition, difference, foreign language, heritage language student, heritage learner, learner, learning, motivation, second language, spanish heritage language learner, term heritage language
4 (kuning)	critical language awareness, education, future, heritage language classroom, heritage language program, need, shl, spanish heritage language, united state, united states
5 (ungu)	australia, challenge, ethnic identity, family language, family language policy, flp, heritage language maintenance, heritage language proficiency, impact, importance
6 (biru muda)	analysis, chapter, focus, germany, heritage language instruction, korean, opportunity, russian, teaching
7 (jingga)	chinese, chinese heritage language, chl



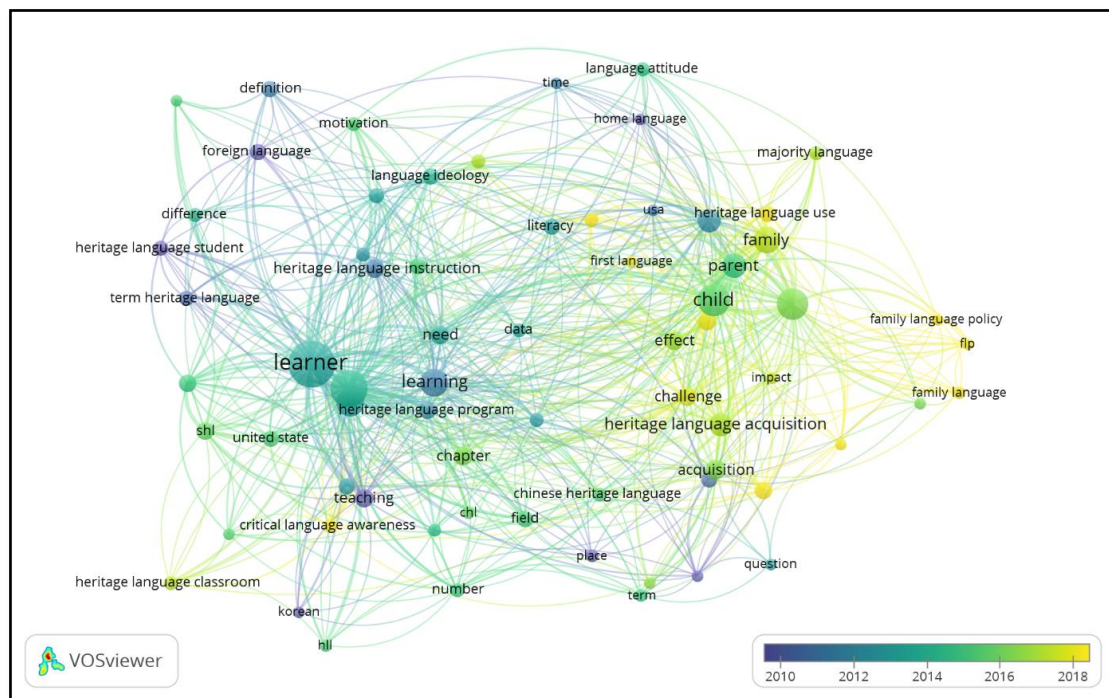
Gambar 6. Keterhubungan Kata Kunci 'learner'

Berdasarkan telaah network visualization diketahui bahwa kata 'learner' yang berada pada kluster 1 (biru) sebagai item yang paling sering muncul dalam tren riset tentang bahasa warisan. Hal ini terlihat dari ukuran simpul yang paling besar. Item ini memiliki keterhubungan dengan 45 item lainnya. Item tersebut memiliki keterhubungan dengan kata kunci 'definition', 'foreign language', 'heritage language student', 'second language', 'spanish heritage language learner', dan 'term heritage language' yang berada dalam satu kluster. Selain itu, kata 'learner' juga terhubung dengan kluster lain, sebagai berikut. Keterhubungan dengan kluster 2 (hijau) terdapat pada kata kunci 'field', 'heritage language acquisition', 'hll', 'number', 'place', 'second language acquisition', dan 'term'. Keterhubungan dengan kluster 3 (merah) terdapat pada kata kunci 'child', 'family', 'home language', 'language attitude', 'language ideology', 'literacy', 'maintenance', 'parent', 'time', dan 'usa'. Selanjutnya, terdapat pula keterhubungan dengan kluster 4 (kuning) pada kata kunci 'critical

language awareness', 'education', 'future', 'heritage language classroom', 'heritage language program', 'need', 'shl', 'spanish heritage language', 'united state', dan 'united states'.

Tidak hanya sampai disitu, keterhubungan juga terdapat pada kluster 5, 6, dan 7. Pada kluster 5 (ungu) terdapat keterhubungan dengan kata kunci 'challenge', 'heritage language maintenance', 'heritage language proficiency', dan 'impact'. Keterhubungannya dengan kluster 6 (biru muda) terdapat pada kata kunci 'chapter', 'heritage language instruction', 'korean', 'opportunity', dan 'teaching'. Terakhir, keterhubungannya dengan kluster 7 (jingga) terdapat pada kata kunci 'chinese', 'chinese heritage language', dan 'chl'.

b. Keterhubungan Dokumen



Gambar 7. Visualisasi Hamparan Co-occurrence

Gambar 7 menampilkan visualisasi overlay dari co-occurrence. Visualisasi kemunculan bersama bertujuan untuk memahami secara intuitif tren pengembangan penelitian dan memprediksi orientasi dan titik panas di masa depan (İnci & Kose, 2024). Gambar ini menampilkan kemungkinan tren penelitian di masa depan. Semakin biru gelap warna simpulnya, maka semakin awal tahun penerbitannya. Sebaliknya, jika semakin baru penerbitannya, maka semakin kuning warna simpulnya. Dengan demikian, topik penelitian yang mungkin untuk dilakukan pendalaman di masa depan meliputi kebijakan bahasa keluarga (heritage language policy), penggunaan bahasa warisan (heritage language use), pemertahanan bahasa (language maintenance), kesadaran terhadap bahasa kritis (critical language awareness), dan kemarihan berbahasa warisan (heritage language proficiency).

Berdasarkan visualisasi tersebut, dapat diketahui pula tentang adanya keterhubungan antarkarya. Keterhubungan yang dapat menjelaskan tentang perkembangan hasil penelitian (karya) yang didasari pada penelitian sebelumnya. Karya berjudul *Heritage Language Education* merupakan artikel yang dipublikasi pada jurnal pada tahun 2024 (Torres, 2024). Artikel jurnal itu memiliki keterhubungan kutipan dengan book chapter berjudul *Introduction: A Focus on Heritage Language Policy* (Seals & Shah, 2017). Keterhubungan ini menunjukkan bahwa novelty penelitian tentang pendidikan bahasa warisan (heritage language education) memiliki hubungan yang kuat dengan penelitian kebijakan bahasa warisan (heritage language policy).

c. Inteprtasi Keterhubungan Dokumen Bertema “Heritage Language Education” dan “Heritage Language Policy”

Selanjutnya berdasarkan Gambar 7 dapat diinteprtasi keterhubungan dua kajian. Kajian tentang pendidikan bahasa warisan (heritage language education) dan kebijakan bahasa warisan (heritage language policy) menunjukkan bahwa kedua konsep ini saling terkait erat dalam konteks pendidikan dan pelestarian bahasa warisan di lingkungan diaspora. Pendidikan bahasa warisan (heritage language education) merujuk pada praktik pembelajaran dan pengembangan bahasa yang diturunkan dari generasi sebelumnya, biasanya dalam konteks minoritas linguistik atau masyarakat imigran, sementara kebijakan bahasa warisan (heritage language policy) mencakup kebijakan formal maupun informal yang mengatur bagaimana bahasa tersebut digunakan, dipertahankan, atau bahkan ditransmisikan dalam lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat yang lebih luas.

Berdasar pada artikel berjudul “Children Negotiating Korean American Ethnic Identity Through Their Heritage Language” (You, 2005), terlihat bahwa pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa warisan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penopang identitas etnis. Anak-anak Korea-Amerika yang menjadi subjek penelitian secara aktif menegosiasikan identitas mereka melalui pembelajaran bahasa tersebut, yang menunjukkan bahwa pendidikan bahasa warisan (heritage language education) berkontribusi besar terhadap pembentukan dan penguatan identitas etnis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa warisan memiliki implikasi psikososial yang mendalam, dan dapat dilihat sebagai bagian dari kebijakan implisit dalam keluarga untuk mempertahankan jati diri etnis melalui bahasa.

Aspek kebijakan yang lebih eksplisit terlihat dalam artikel berjudul “Exploring the Relationship between Family Language Policy and Heritage Language Knowledge Among Second Generation Russian-Jewish Immigrants in Israel” (Schwartz, 2008), di mana kebijakan bahasa keluarga (family language policy) memainkan peran penting dalam menjaga pengetahuan bahasa warisan. Studi ini memperlihatkan bagaimana ketidakonsistenan dalam FLP dapat memunculkan ko-eksistensi antara bahasa pertama dan kedua, serta menyoroti faktor-faktor non-linguistik seperti konteks demografis dan budaya dalam menunjang atau menghambat transmisi bahasa warisan. Di sini, kebijakan bahasa warisan (heritage language policy) dalam keluarga menjadi dasar bagi keberhasilan pendidikan bahasa warisan (heritage language education), sekaligus memperlihatkan kompleksitas konteks migrasi dalam mempertahankan bahasa minoritas.

Sebuah kerangka analitik yang lebih sistematis disampaikan dalam artikel berjudul “International Comparative Perspectives on Heritage Language Education Policy Research” (Bale, 2010). Artikel ini mengulas bagaimana pendidikan bahasa warisan (heritage language education) dan kebijakan bahasa warisan (heritage language policy) berkembang dalam konteks internasional dengan menggunakan kerangka Ricento dan Hornberger, yang memetakan kebijakan bahasa dalam tiga tingkat: level ideologi, manajemen, dan praktik. Kajian ini menegaskan bahwa untuk memahami dinamika pendidikan bahasa warisan, kita perlu memerhatikan kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi bahasa tersebut secara struktural dan individual, dari tingkat pemerintah hingga keluarga.

Keterkaitan antara kebijakan bahasa keluarga (family language policy) dan bahasa warisan juga dijelaskan dalam artikel berjudul “Family Language Policy and Heritage Language Maintenance of Malacca Portuguese Creole” (Pillai et al., 2014), yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran kolektif akan pentingnya bahasa sebagai penanda identitas etnis, hal ini tidak selalu diterjemahkan dalam praktik nyata dalam keluarga. Bahasa warisan, dalam hal ini Malacca Portuguese Creole, mengalami tekanan karena kurangnya penggunaan dalam domain domestik, yang memperlihatkan adanya celah antara ideologi bahasa dan praktik nyata, sekaligus menunjukkan pentingnya kebijakan bahasa warisan (heritage language policy) dalam mendukung efektivitas pendidikan bahasa warisan (heritage language education).

Artikel berjudul “The Role of the Mother in Lithuanian Heritage Language Maintenance” (Ramonienė & Ramonaitė, 2024) mempertegas peran individu dalam kebijakan bahasa warisan

(heritage language policy). Dalam konteks diaspora Lituania, peran ibu menjadi sentral dalam pengelolaan kebijakan bahasa keluarga. Ibu tidak hanya menjadi agen ideologis yang membentuk pandangan terhadap bahasa warisan, tetapi juga praktisi utama dalam transmisi bahasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan bahasa warisan (heritage language education) sangat bergantung pada pelaku kebijakan di tingkat mikro, yaitu orang tua, khususnya ibu, dan keputusan-keputusan bahasa yang mereka buat sehari-hari.

Studi-studi kontemporer seperti pada artikel berjudul “The Role of Polymedia in Heritage Language Maintenance: A Family Language Policy Perspective” (L. Wang & and Hamid, 2024) dan artikel berjudul “Parental Emotionality and Power Relations in Heritage Language Maintenance” (Y. Wang et al., 2023) membawa kebijakan bahasa warisan (heritage language policy) dan pendidikan bahasa warisan (heritage language education) ke dalam ranah digital dan emosional. Peran teknologi (polymedia) dan dinamika emosional orang tua, khususnya dalam keluarga imigran Tionghoa dan Afrika, memberikan dimensi baru dalam melihat bagaimana kebijakan bahasa warisan (heritage language policy) dibentuk dan dijalankan dalam praktik. Kebijakan bahasa warisan (heritage language policy) tidak hanya bersifat rasional dan ideologis, tetapi juga dipengaruhi oleh emosi, teknologi, dan realitas kehidupan modern. Di sinilah pendidikan bahasa warisan (heritage language education) menjadi bagian dari strategi adaptasi dan negosiasi antara warisan budaya dan tuntutan integrasi sosial.

Pendekatan agen individu dalam pembentukan kebijakan bahasa dalam institusi pendidikan terlihat dalam artikel berjudul “Individual Agency in Language-in-Education Policy: A Story of Chinese Heritage Language Schools in Multilingual Brussels” (Li & and Shen, 2024). Kajian ini menggarisbawahi bahwa pelaksanaan pendidikan bahasa warisan (heritage language education) sangat dipengaruhi oleh tindakan dan keputusan aktor-aktor pendidikan seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Mereka secara aktif membentuk kebijakan internal sekolah yang mendukung penggunaan dan pembelajaran bahasa warisan, serta merespons dinamika multibahasa dengan pendekatan yang kontekstual.

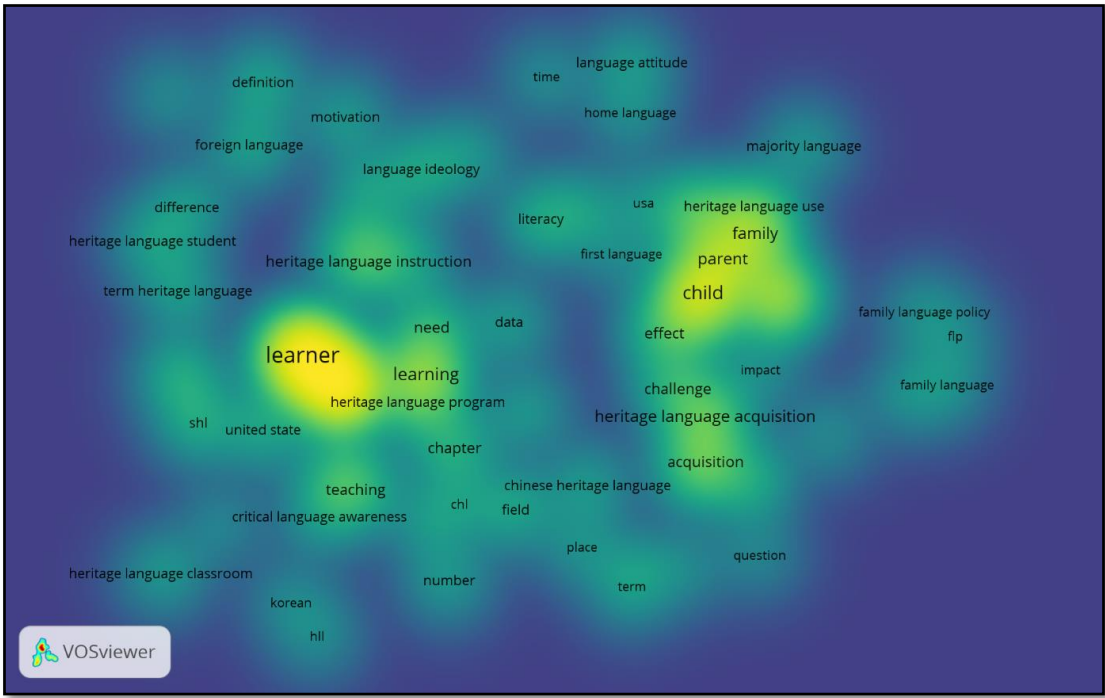
Artikel terbaru seperti “Family Language Policy and Heritage Language Transmission in Pakistan” (Dağdeviren-Kırmızı, 2025) dan “Heritage Language Maintenance and Family Relationship Dynamics: A Children’s Perspective” (Gorter & Berardi-Wiltshire, 2025) mengintegrasikan peran dinamika keluarga, relasi antar generasi, dan persepsi terhadap bilingualisme. Keduanya menekankan bahwa keberhasilan pendidikan bahasa warisan (heritage language education) sangat bergantung pada interaksi erat antara kebijakan bahasa warisan (heritage language policy), identitas etnis, dan praktik sosial-budaya dalam keluarga. Bahkan, proses transmisi bahasa dapat mempengaruhi relasi emosional antar anggota keluarga, memperlihatkan bahwa pendidikan bahasa warisan (heritage language education) dan kebijakan bahasa warisan (heritage language policy) bukan sekadar proyek linguistik, melainkan juga proyek sosial dan emosional yang kompleks.

Akhirnya, artikel berjudul “Language Policy and Planning for Heritage Language Maintenance: A Scoping Review” (H. Wang & and Hatoss, 2024) merupakan artikel yang menyatukan semua elemen tersebut dalam sebuah ulasan sistematis yang menunjukkan bagaimana kebijakan bahasa dan perencanaan (language policy and planning) menjadi payung besar bagi pemahaman tentang kebijakan bahasa warisan (heritage language policy) dan pendidikan bahasa warisan (heritage language education). Tinjauan ini memperlihatkan adanya keragaman definisi, konteks geografis, dan pendekatan dalam studi bahasa warisan, serta kebutuhan untuk memperluas cakupan kajian ke wilayah yang kurang terwakili. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan bahasa warisan (heritage language education) dan kebijakan bahasa warisan (heritage language policy) harus dipahami dalam kerangka global yang mencakup dinamika lokal, transnasional, dan ideologis.

Secara keseluruhan, kajian-kajian ini memperlihatkan bahwa pendidikan bahasa warisan (heritage language education) tidak dapat dipisahkan dari kebijakan bahasa warisan (heritage language policy). Keduanya membentuk satu ekosistem yang saling mendukung dalam pelestarian bahasa warisan, di mana kebijakan yang dirancang atau dijalankan di tingkat keluarga, institusi

pendidikan, dan masyarakat luas akan menentukan efektivitas pendidikan bahasa warisan itu sendiri. Kajian lintas waktu dan konteks ini menggambarkan dengan jelas bahwa pelestarian bahasa warisan memerlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan ideologi, praktik, emosi, teknologi, dan peran aktif individu maupun komunitas.

d. Tren Kata Kunci Karya pada Tahun 2024



Gambar. 8. Visualisasi Densitas Co-occurrence

Gambar 8 menampilkan visualisasi kepadatan kemunculan bersama. Gambar ini merupakan topik yang masih perlu digunakan terkait kebijakan bahasa warisan (heritage language policy). Titik-titik panas pada peta yang semakin berwarna kuning menandakan bahwa semakin banyak kata kunci yang digunakan, sedangkan semakin gelap warnanya, semakin jarang penelitian yang menggunakan kata kunci tersebut dilakukan (Türkistanli, 2024).

Sebagai dasar dari penjelasan tersebut, data tentang karya di tahun 2025 dan kata kunci yang dimilikinya dapat juga dijadikan sebagai acuan menentukan tren penelitian berikutnya. Kata kunci yang berwarna terang tentunya dipahami sebagai kejenuhan “kata kunci” karena kemunculannya yang sangat sering, berbeda dengan kata kunci yang berwarna lebih gelap atau jarang muncul. Kata kunci yang gelap dapat dijadikan rekomendasi kata kunci penelitian selanjutnya.

Tabel 3.
Kata Kunci Karya pada tahun 2025

Judul	Kata Kunci	Jenis
Needs and demands for heritage language support in Australia: results from a nationwide survey (Escudero et al., 2025)	Heritage language maintenance, survei, Australiapre-school and school-aged children, bilingualism	Artikel jurnal
Family language policy in an endangered heritage language context: Gagauz mothers' perspectives (Dağdeviren-Kırmızı, 2025)	family language policy, heritage language, gagauz language, endangered language, language maintenance, language shift	Artikel jurnal

Resilient heritage language maintenance: the interplay of family, culture, and pragmatic choices (Bilgory-Fazakas & Armon-Lotem, 2025)	multilingualism, heritage language, language transmission, language maintenance, identity, parental reports	Artikel jurnal
Family language policy and heritage language transmission in Pakistan—the intersection of family dynamics, ethnic identity and cultural practices on language proficiency and maintenance (Fatima & Nadeem, 2025)	heritage language transmission, family language policy, language practices, ethnic identity, cultural attachment, bilingualism, multilingualism, family dynamics	Artikel jurnal
Heritage Language Maintenance and family relationship dynamics: A children's perspective (Gorter & Berardi-Wiltshire, 2025)	Heritage Language Maintenance, children's perspectives, family relationships, heritage language transmission, Catalan, New Zealand, cultural identity, heritage language agency, family cohesion	Artikel jurnal

Komparasi antara Tabel 3. dan Gambar 8. menunjukkan bahwa terdapat beberapa kata kunci yang muncul pada gambar dan juga pada tabel. Kata kunci tersebut adalah “heritage language” dan “language maintenance”. Dengan demikian, penelitian potensial di masa depan dapat menggunakan kata kunci tersebut, selain menggunakan kata kunci alternatif yang tampak pada density visualization yaitu: “family language policy”, “bilingualism”, dan “multilingualism”, serta “heritage language transmission”

Simpulan

Studi bibliometrik ini memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan kajian heritage language (bahasa warisan) dalam ranah pendidikan bahasa (language education) selama kurun waktu 1991–2025. Dengan memanfaatkan data dari Google Scholar dan dianalisis melalui Publish or Perish, Mendeley, serta VOSviewer, diperoleh 450 dokumen yang mencakup artikel jurnal, prosiding, dan buku. Analisis menunjukkan bahwa jumlah publikasi meningkat signifikan dalam dekade terakhir, dengan puncaknya pada tahun 2018.

Dari aspek sitasi, karya Guadalupe Valdés (1991) menjadi artikel paling berpengaruh dengan 1.726 kutipan, menunjukkan kontribusi besar terhadap arah dan pondasi riset di bidang ini. Analisis co-occurrence memetakan 7 kluster utama yang menyoroti topik dominan seperti learner, heritage language acquisition, language maintenance, hingga critical language awareness. Kata “learner” menjadi simpul pusat yang menghubungkan berbagai aspek linguistik, pedagogik, sosiokultural, dan kebijakan.

Visualisasi overlay VOSviewer mengidentifikasi tren baru dan masa depan, termasuk kebijakan bahasa keluarga (family language policy), kesadaran bahasa kritis (critical language awareness), dan kompetensi bahasa warisan (heritage language proficiency). Terdapat hubungan yang erat antara pendidikan bahasa warisan (heritage language education) dan kebijakan bahasa warisan (heritage language policy), yang tercermin dalam banyak artikel yang saling mengutip dan melengkapi satu sama lain.

Berbagai kajian empiris memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan bahasa warisan tidak hanya ditentukan oleh pendekatan pedagogis, tetapi juga sangat bergantung pada konteks kebijakan bahasa, baik formal (institusi pendidikan) maupun informal (keluarga). Faktor-faktor seperti peran individu (orang tua, guru), teknologi digital (polymedia), dinamika emosi, dan identitas etnis menjadi bagian integral dari diskursus ini.

Daftar Rujukan

- Agbo, F. J., Sanusi, I. T., Oyelere, S. S., & Suhonen, J. (2021). Application of virtual reality in computer science education: A systemic review based on bibliometric and content analysis methods. *Education Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/educsci11030142>
- Bale, J. (2010). International Comparative Perspectives on Heritage Language Education Policy Research. *Annual Review of Applied Linguistics*, 30, 42–65. <https://doi.org/DOI:10.1017/S0267190510000024>
- Bilgory-Fazakas, O., & Armon-Lotem, S. (2025). Resilient heritage language maintenance: the interplay of family, culture, and pragmatic choices. *Frontiers in Psychology*, 16(April), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1550704>
- Carreira, M., & Kagan, O. (2011a). The results of the National Heritage Language Survey: Implications for teaching, curriculum design, and professional development. *Foreign Language Annals*. <https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.2010.01118.x>
- Carreira, M., & Kagan, O. (2011b). The Results of the National Heritage Language Survey: Implications for Teaching, Curriculum Design, and Professional Development. *Foreign Language Annals*, 44(1), 40–64.
- Cummins, J. (2005). A Proposal for Action: Strategies for Recognizing Heritage Language Competence as a Learning Resource within the Mainstream Classroom. *The Modern Language Journal*, 89(4), 585–592.
- Dağdeviren-Kırmızı, G. (2025). Family language policy in an endangered heritage language context: Gagauz mothers' perspectives. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 46(3), 681–697. <https://doi.org/10.1080/01434632.2023.2195852>
- Duff, P. A., & Li, D. (2009). Indigenous, minority, and heritage language education in Canada: Policies, contexts, and issues. In *Canadian Modern Language Review*. utpjournals.press. <https://doi.org/10.3138/cmlr.66.1.001>
- Escudero, P., Chloé, D.-H., Gloria, P. E., & Hajek, J. (2025). Needs and demands for heritage language support in Australia: results from a nationwide survey. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 46(2), 437–454. <https://doi.org/10.1080/01434632.2023.2189261>
- Fatima, S., & Nadeem, M. U. (2025). Family language policy and heritage language transmission in Pakistan—the intersection of family dynamics, ethnic identity and cultural practices on language proficiency and maintenance. *Frontiers in Psychology*, 16(March). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1560755>
- Gorter, Marianne, & Berardi-Wiltshire, Arianna. (2025). Heritage Language Maintenance and family relationship dynamics: A children's perspective. *International Journal of Bilingualism*, 13670069241311548. <https://doi.org/10.1177/13670069241311547>
- İnci, G., & Kose, H. (2024). The Landscape of Technology Research in Special Education: A Bibliometric Analysis. *Journal of Special Education Technology*, 39(1), 94–107. <https://doi.org/10.1177/01626434231180582>
- Jensen, L. (2007). Heritage language reading in the university: A survey of students' experiences, strategies, and preferences. *Heritage Language Journal*. https://brill.com/view/journals/hlj/5/1/article-p98_6.xml
- Kundakcı, Y. E., & Atay, E. (2023). Bibliometric and visualized analysis of global research on technology in anatomy education from 1987 to 2021. *European Journal of Anatomy*, 27(4), 517–528. <https://doi.org/10.52083/HNNY3374>
- Li, X., & Shen, Q. (2024). Individual agency in language-in-education policy: a story of Chinese heritage language schools in multilingual Brussels. *Current Issues in Language Planning*, 25(2), 137–156. <https://doi.org/10.1080/14664208.2023.2259154>
- Maulana, F. I., Febriantono, M. A., Raharja, D. R. B., Sofiani, I. R., & Al Hadid Firdaus, V. (2021). Two Decade Mapping the Scientific Research of Internet of Things on Education - A Bibliometric Analysis. *Proceedings - IEIT 2021: 1st International Conference on Electrical and Information*

- Technology, 114–119. <https://doi.org/10.1109/IEIT53149.2021.9587420>
- Nguyen, A. K. (2022). Space and time in Vietnamese heritage language maintenance. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*. <https://doi.org/10.1080/01434632.2020.1744614>
- Pillai, S., Soh, W.-Y., & Kajita, A. S. (2014). Family language policy and heritage language maintenance of Malacca Portuguese Creole. *Language & Communication*, 37, 75–85. <https://doi.org/10.1016/j.langcom.2013.12.003>
- Ramonienė, M., & Ramonaitė, J. T. (2024). The Role of the Mother in Lithuanian Heritage Language Maintenance. *Languages*, 9(7). <https://doi.org/10.3390/languages9070241>
- Rizki, A. B., & Al Fajri, M. S. (2021). Acquiring English then reacquiring Indonesian: A study of family language policy. *Qualitative Report*, 26(8). <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4751>
- Schwartz, M. (2008). Exploring the relationship between family language policy and heritage language knowledge among second generation Russian–Jewish immigrants in Israel. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*. <https://doi.org/10.1080/01434630802147916>
- Seals, C. A., & Shah, S. (2017). Introduction: A focus on heritage language policy. *Heritage Language Policies around the World*. <https://doi.org/10.4324/9781315639444-1>
- Shen, C., & Jiang, W. (2021). Heritage language maintenance and identity among the second-generation Chinese-Australian children. *Bilingual Research Journal*. <https://doi.org/10.1080/15235882.2021.1890650>
- Shively, R. L. (2016). Heritage language learning in study abroad: Motivations, identity work, and language development. *Advances in Spanish as a Heritage Language*. <https://doi.org/10.1075/sibil.49.14shi>
- Statistics, A. B. of. (2021). 2021 Census All persons QuickStats. https://abs.gov.au/census/find-census-data/quickstats/2021/11703164508?utm_source
- Torres, J. (2024). Heritage language education. *Multifaceted Multilingualism*. <https://doi.org/10.1075/sibil.66.11tor>
- Tosun, C. (2024). Analysis of the Last 40 Years of Science Education Research via Bibliometric Methods. *Science and Education*, 33(2), 451–480. <https://doi.org/10.1007/s11191-022-00400-9>
- Türkistanlı, T. T. (2024). Advanced learning methods in maritime education and training: A bibliometric analysis on the digitalization of education and modern trends. *Computer Applications in Engineering Education*, 32(1). <https://doi.org/10.1002/cae.22690>
- Valdes, G. (2001). 3 Heritage Language Students: Profiles and Possibilities. *Heritage Languages in America: Preserving a National Resource*.
- Valdés, G. (1991). Heritage Language Students: Profiles and Possibilities. In J. K. Peyton, D. A. Ranard, & S. McGinnis (Eds.), *Heritage Language in America: Preserving in National Resource* (pp. 37–77). U.S Department of Education. <https://www.academia.edu/download/71055977/ED458809.pdf#page=48>
- Valdés, G. (2005). Bilingualism, Heritage Language Learners, and SLA Research: Opportunities Lost or Seized? *The Modern Language Journal*, 89(3), 410–426.
- Visonà, M. W., & Plonsky, L. (2020). Arabic as a heritage language: A scoping review. *International Journal of Bilingualism*. <https://doi.org/10.1177/1367006919849110>
- Wang, H., & Hatoss, A. (2024). Language policy and planning for heritage language maintenance: a scoping review. *Current Issues in Language Planning*, 25(5), 612–632. <https://doi.org/10.1080/14664208.2024.2341203>
- Wang, L., & Hamid, M. O. (2024). The role of polymedia in heritage language maintenance: a family language policy perspective. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 45(10), 4139–4153. <https://doi.org/10.1080/01434632.2022.2142233>
- Wang, Y., Williams Tetteh, V., & Dube, S. (2023). Parental emotionality and power relations in heritage language maintenance: experiences of Chinese and African immigrant families in Australia. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1076418>

- Wilson, S. (2019). An integrative approach to family language policy experiences : the case of French-English bilingual families in the UK.
<https://www.semanticscholar.org/paper/38c194b4ef6489cf418d2890277642234be88322>
- Wong, K. F., & Xiao, Y. (2010). Diversity and difference: Identity issues of Chinese heritage language learners from dialect backgrounds. *Heritage Language Journal*.
https://brill.com/view/journals/hlj/7/2/article-p314_8.xml
- You, B. (2005). Children Negotiating Korean American Ethnic Identity Through Their Heritage Language. *Bilingual Research Journal*, 29, 711–721.
<https://doi.org/10.1080/15235882.2005.10162860>